

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang terencana dalam mewujudkan proses belajar mengajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan pengendalian diri, kecerdasan, spiritual keagamaan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, dimasyarakat.¹ Pada pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa melalui pendidikan, masyarakat diharapkan mampu menyiapkan SDM yang siap menghadapi tuntutan kemajuan zaman yang semakin modernisasi.

Menurut Omar Muhammad Toumy As-Syaibany dalam buku ilmu pendidikan karya Tatang mengemukakan pendidikan adalah sebagai perubahan yang diinginkan oleh proses pendidikan, baik pada tataran tingkah laku individu maupun tataran pengajaran sebagai aktivitas asasi dan proporsi diantara profesi-profesi dalam masyarakat. Pendidikan memfokuskan pada perubahan tingkah laku manusia yang konotasinya pada pendidikan etika. Disamping itu, pendidikan juga menekankan aspek produktivitas manusia maka mereka bisa berperan serta berprofesi dalam kehidupan bermasyarakat.² Dengan demikian, pendidikan dapat diartikan sebagai bentuk pendidikan pengalaman belajar terprogram baik dalam pendidikan formal, non-formal, maupun informal di sekolah atau di luar sekolah yang secara langsung bertujuan untuk mengoptimalisasi pertimbangan kemampuan yang dimiliki peserta didik, agar dikemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.

Aspek terpenting untuk memajukan suatu pendidikan dibutuhkan peran guru yang professional. Peran guru sebagai *transfer of knowledge* harus menguasai dan mengembangkan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik, Oleh karena itu, seorang guru diharus mempunyai inovasi dalam pembelajaran dimana peserta didik ikut aktif dalam menangkap materi yang disampaikan. Di kelas, guru tidak hanya *transfer of knowledge*, tetapi juga *transfer of value* sebagai usaha untuk

¹ M. Saekan Muchith dan Muhammad Mustaqiem, *Pelajar Dalam Bahaya*, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2013), 1.

² Tatang S, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Cv. Pustpaka Setia, 2012), 16.

menanamkan karakter, sikap, mental, dan pola pikir. Untuk itulah di dalam proses mengajar, metode pembelajaran mempunyai arti penting.

Tanggung jawab profesional guru dalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk selalu menyiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan program pembelajaran selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran berlangsung.³ Pada proses pembelajaran yang berlangsung terjadi selama ini bersifat dominan pada guru saja. Akhirnya, hanya sebatas menyampaikan materi dan peserta didik cenderung tidak dapat memecahkan masalahnya dengan metode yang ada.⁴ Dengan demikian, upaya untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas harus dilakukan, karena inti dari peningkatan mutu pendidikan adalah meningkatnya mutu proses pembelajaran di kelas.

Selama proses pembelajaran di kelas, pendekatan secara aktif dan bijaksana dalam mengajar adalah pendekatan yang harus dilakukan guru dalam mengajar. Pandangan guru terhadap peserta didik akan menentukan sikap dan perbuatan. Setiap guru mempunyai pandangan yang berbeda-beda dalam menilai peserta didik, karena tidak semua guru mempunyai pandangan yang sama. Hal ini akan berpengaruh dalam pendekatan yang akan diambil guru dalam proses pembelajarannya.

Pada zaman yang semakin pesat ini, sebagian besar guru mengajar menggunakan metodologi mengajar tradisional. Cara mengajarnya masih berpusat pada guru (*teacher centered*) dan bersifat otoriter, sedangkan peserta didik hanya dijadikan sebagai objek bukan subjek. Guru hanya sebatas menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah sementara peserta didik hanya mendengarkan. Hal tersebut menyebabkan peserta didik jenuh sehingga sulit menerima dan menangkap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.⁵ Metodologi mengajar tradisional menjadikan peserta didik tidak bisa bebas untuk mengemukakan pendapatnya. Peserta didik merasa kesulitan untuk menemukan dan mengembangkan potensi yang ada karena mereka takut disalahkan apabila jawabannya ternyata salah. Peserta didik menganggap bahwa guru mengetahui dan mempunyai wawasan yang lebih luas dari apa

³ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohammad, *Belajar Dengan Pendekatan Paikem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 3.

⁴ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 2-3.

⁵ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 17.

yang disampaikan oleh gurunya adalah benar dan tidak dapat dibantah.

Metode merupakan pendekatan yang digunakan untuk menerapkan rencana pembelajaran yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran adalah sebuah proses yang mengandung serangkaian langkah guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu.

Semua komponen dalam proses pembelajaran terdapat dalam pembelajaran, yang mempunyai hubungan satu sama lainnya dalam sebuah rangkaian untuk mencapai tujuan.⁶ Jadi, metode pembelajaran yang digunakan harus dapat memberikan hasil yang baik, efektif dan efisien. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang digunakan guru diharapkan dapat merangsang minat dan aktifitas peserta didik dalam belajar dengan tujuan pembelajaran akan tercapai, serta dapat memaksimalkan penggunaan metode untuk alternative metode yang tepat.

Proses pembelajaran yang terdapat pada metode pembelajaran diantaranya: *inquiry*, *problem solving*, *discovery*, dan lain-lain. Dalam pemilihan metode sebaiknya seorang guru bisa memilih yang efektif diterapkan dalam suatu pembelajaran, dan menurut peneliti metode pembelajaran yang tepat dan efektif adalah metode *problem solving*.⁷

Metode *problem solving* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan dan melibatkan peserta didik untuk mencari solusi dan menemukan alternative pemecahan suatu masalah yang bersifat terbuka sehingga mampu mendorong peserta didik berpikir kritis. seperti kemampuan bertanya, dan menjawab permasalahan, sehingga peserta didik terlibat aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan menyimpulkannya.⁸ Dengan

⁶ Moh. Sholeh Hamid, *Metode Edutainment*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011), 207.

⁷ Ahmad Fadillah, Pengaruh Pembelajaran *Problem Solving* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Siswa, *Jurnal Pendidikan Matematika & Matematika*, Vol 2, No 1 (2016): 4, Diakses 6 Agustus, 2019, <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/fbc/article/view/1641>.

⁸ Yusi Hidjrawan, dkk, "Efektivitas Model Pembelajaran *Problem Solving* Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Larutan Penyangga Di SMA Negeri 7 Banda Aceh", *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, Vol.04, No. 02 (2016): 142, diakses 6 Agustus, 2019, <http://jurnal.unsyiah.ac.id/jpsi>.

adanya metode *problem solving* akan memunculkan ide-ide kreatif peserta didik sehingga menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan membiasakan diri untuk aktif dalam pembelajaran.

Metode *problem solving* mencakup tiga tahap kegiatan yaitu tahap pertama penyajian masalah, pada tahap ini peserta didik dihadapkan pada suatu tujuan yang harus dicapai melalui beberapa kesulitan/hambatan, tahap kedua kegiatan kearah pemecahan, pada tahap ini peserta didik mengalami proses mental atau simbolik, seperti mengingat kembali hal-hal yang telah lampau, mengamati, mengemukakan pertanyaan, mengungkapkan gagasan dan tahap ketiga pemecahan yaitu berhasil atau tidaknya mencapai tujuan yang dilakukan peserta didik.⁹ Dari serangkaian penyelesaian masalah tersebut diharapkan peserta didik mampu memecahkan masalah dan menemukan jawaban yang bervariasi atas dasar kemampuan dan kreativitasnya sendiri.

Dengan menggunakan Metode *problem solving*, Pembelajaran akan berpusat pada peserta didik dan tidak lagi berpusat pada guru. Guru memfasilitasi peserta didik untuk belajar menyampaikan pendapat sehingga mereka lebih leluasa untuk belajar. Agar tercipta suasana yang kondusif guru tidak hanya dominan bertindak sebagai guru, akan tetapi guru juga bertindak sebagai seorang teman bagi peserta didik agar mereka tidak takut untuk mengungkapkan potensi yang dimiliki. Metode *problem solving* efektif digunakan pada pembelajaran Fiqih. Sebab, dengan menggunakan metode *problem solving* dapat memudahkan guru untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis. Ini dapat diketahui jika guru menggunakan teknik bertanya dengan baik. Dengan demikian, peserta didik dapat mencari, memecahkan masalah, dan menemukan dari jawaban atas pertanyaan melalui potensi yang dimilikinya. Metode ini akan mempermudah pembelajaran Fiqih dalam memahami materi yang disampaikan guru dan lebih mengena kepada peserta didik.

Metode *problem solving* tidak hanya menjadikan peserta didik sebagai pendengar, akan tetapi juga ikut berperan dalam pembelajaran. Peserta didik akan bersaing secara sehat dalam memecahkan dan menemukan masalah yang ada. Sehingga peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka

⁹ Suhendri dan Mardalena, "Pengaruh Metode Pembelajaran Metode *Problem Solving* Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Kemandirian Siswa", *Jurnal Formatif* 3(2), (2015): 108, Diakses Pada 18 Agustus, 2019, http://journal.ipmunindra.ac.id/index.php/for_matif/article/view/117.

melalui pembelajaran Fiqih. Kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat dilihat ketika guru memberikan pertanyaan peserta didik menjawabnya, maka pada dasarnya itu sudah termasuk sebagian dari berpikir. Mengingat fakta yang ada didalam kehidupan sehari-hari merupakan proses berpikir dimana seorang peserta didik mampu mengembangkan atau menggali potensinya. Akan tetapi, metode *problem solving* ini, akan berjalan dengan baik ketika guru memperhatikan dan menyesuaikan dengan kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis.

Berpikir kritis adalah bentuk berpikir yang dikembangkan dalam rangka memecahkan masalah, menyimpulkan masalah, mengumpulkan berbagai kemungkinan dan membuat keputusan ketika menggunakan semua pengetahuan tersebut secara efektif dalam konteks dan tipe yang tepat. Berpikir kritis merupakan kegiatan mengevaluasi, mempertimbangkan, kesimpulan yang akan diambil manakala menentukan beberapa factor pendukung untuk membuat keputusan.¹⁰ Dengan demikian peserta didik diharapkan mampu meningkatkan kemampuan dalam berpikir kritis.

MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus adalah satu lembaga pendidikan Islam yang telah menerapkan kurikulum 2013 yang selalu mengikuti perkembangan zaman yang menuntut pada keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Tidak hanya guru yang aktif dalam pembelajaran karena kurikulum 2013, namun juga menekankan pada keaktifan peserta didik.¹¹ MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam, dimana dalam mata pelajaran yang diajarkan terdapat mata pelajaran fiqih. Salah satu tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran fiqih adalah peserta didik dapat menerapkan dan memahami dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru mata pelajaran fiqih di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus menerapkan metode dalam proses pembelajarannya. Penerapan metode *problem solving* dalam pembelajaran fiqih bertujuan agar peserta didik tidak merasa jenuh dengan mendengarkan materi yang diberikan oleh guru, tetapi juga agar peserta didik mampu menyelesaikan permasalahan yang ada melalui berpikir kritis.

¹⁰ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama, 2014), 122.

¹¹ Hasil Observasi di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon pada tanggal 5 Mei 2019

Peneliti terjun langsung untuk mengetahui sejauhmana pengaruh metode tersebut terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Kemampuan berpikir kritis mengisyaratkan bahwa terdapat situasi belajar mengajar yang mendorong proses mental yang diinginkan dari kegiatan. Hal ini, dilakukan dengan penilaian bahwa pemikiran dapat ditingkatkan melalui campur tangan seorang guru dan mengisyaratkan adanya penggunaan proses mental untuk merencanakan, mendeskripsikan, dan mengevaluasi proses berpikir dan belajar.

Implementasi di lapangan sampai saat ini, dalam proses pembelajaran yang berpusat pada kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah masih belum maksimal, ditandai dengan rendahnya kemampuan peserta didik dalam menganalisis masalah dan rendahnya kemampuan peserta didik dalam merancang rencana penyelesaian masalah.¹² Terutama dengan materi shodaqoh, hibah, dan hadiah. Guru fiqih belum memaksimalkan penggunaan metode *problem solving* untuk meningkatkan berpikir kritis peserta didik. Pada kenyataannya peserta didik masih pasif dan hanya mengandalkan materi yang disampaikan oleh guru, padahal metode *problem solving* adalah metode yang sangat efektif dalam meningkatkan berpikir kritis peserta didik.

Upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan sebuah solusi dalam pembelajaran yang tepat. Salah satu solusinya melalui penerapan metode pembelajaran yang berbeda sesuai dengan materi pelajaran dan diupayakan metode tersebut mampu memberikan stimulus kepada peserta didik agar aktif dan berpikir dalam kegiatan pembelajaran. Pengembangan berpikir kritis peserta didik melalui metode *problem solving* yang dilaksanakan di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus akan diteliti oleh peneliti.

Atas dasar hal tersebut, maka penulis tertarik untuk menulis skripsi dengan judul **“Pengaruh Metode *Problem Solving* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus Tahun Ajaran 2019/2020”**.

¹² Kokom Komariah, “Penerapan Metode Pembelajaran *Problem Solving* Model Polya Untuk Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah Bagi Siswa Kelas IX J Di SMPN Cimahi”, *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan dan Penerapan Mipa, Fakultas Mipa, Universitas Negeri Yogyakarta* (2011): 182, Diakses Pada 5 Agustus, 2019, <http://eprints.uny.ac.id/eprint/7195>.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Penerapan Metode *Problem Solving* Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus Tahun ajaran 2019/2020 ?
2. Bagaimana Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus Tahun Ajaran 2019/2020 ?
3. Sejauhmana Pengaruh Metode *Problem Solving* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus Tahun Ajaran 2019/2020 ?

C. Tujuan Penelitian Masalah

1. Untuk Mengetahui Penerapan Metode *Problem Solving* Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus Tahun Ajaran 2019/2020
2. Untuk Mengetahui Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus Tahun Ajaran 2019/2020
3. Untuk Mengetahui Sejauhmana Pengaruh Metode *Problem Solving* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus Tahun Ajaran 2019/2020

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan setelah diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Manfaat dalam penelitian ini dapat membuktikan jika pelaksanaan metode *problem solving* diterapkan dengan baik, maka mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Madrasah

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi madrasah untuk pendidik agar lebih mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui pelaksanaan metode *problem solving*.
 - b. Bagi Pendidik

Penelitian ini dapat menggali kemampuan berpikir kritis peserta didik, sehingga peserta didik dengan mudah

menyerap materi yang telah disampaikan oleh pendidik pada mata pelajaran Fiqih.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan meningkatkan pengetahuan yang berkaitan dengan pengaruh pelaksanaan metode *problem solving* terhadap berpikir kritis peserta didik.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika ini digunakan sebagai gambaran yang menjadi pembahasan dan penelitian sehingga dapat memudahkan bagi pembaca. Maka penulis menyusun sistematika sebagai berikut:

BAGIAN MUKA

Pada bagian ini memuat halaman judul, nota pembimbing skripsi, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, kata pengantar dan juga daftar isi.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian ini yang pertama akan dijelaskan latar belakang masalah yang menjadi alasan penyebab peneliti mengambil penelitian yang berupa penerapan metode *problem solving*. Kedua membuat rumusan masalah yang akan dipecahkan pada penelitian ini. Ketiga akan dijelaskan mengenai tujuan dari penelitian. Keempat akan dijelaskan mengenai manfaat penelitian. Kelima akan dijelaskan tentang sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bagian ini akan dijelaskan tentang landasan teori penelitian, yang pada penelitian ini meliputi: kajian tentang metode *problem solving*, kajian tentang berpikir kritis, dan kajian tentang mata pelajaran fiqih. Kemudian setelah itu, akan dijelaskan mengenai penelitian terdahulu setelah itu mengenai kerangka berfikir tentang pengaruh metode *problem solving* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran fiqih.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai jenis dan pendekatan, populasi dan sampel, identifikasi data, variabel operasioanl, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini memaparkan tentang pengaruh metode problem *solving* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran fiqh di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus.

BAB V PENUTUP

Pada bagian ini merupakan pembahasan akhir dari pembahasan skripsi ini dari keseluruhan yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran sebagai bahan pertimbangan agar kedepannya bisa lebih baik lagi.

BAGIAN AKHIR

Pada bagian ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran. Selain itu akan dijelaskan pula mengenai daftar riwayat hidup dari peneliti

